

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno Sadono, Pengantar Teori Makroekono). Dikutip dari Investopedia, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi barang dan jasa ekonomi dari satu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur secara nominal atau riil (Kompas.com, 2022). Pertumbuhan ekonomi adalah dilihat dan diukur dengan cara membandingkan komponen yang dapat mewakili keadaan ekonomi suatu negara masa kini dan periode sebelumnya. Komponen yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah produk nasional bruto (PNB) atau produk domestik bruto (PDB).

Sementara, dikutip dari laman Gramedia blog, pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan yang secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam kondisi perekonomian suatu negara. Ekonomi suatu negara dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasanya. Salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi ialah industri perbankan yang berperan penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi aset produktif yang akan mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi kapital, dan pertumbuhan output agregat (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Peranan perbankan sangat penting bagi masyarakat karena bank merupakan mitra yang berhubungan langsung pada masyarakat, sehingga bank dapat dikatakan penggerak perekonomian hal ini disebabkan peran perbankan sangat besar dalam menentukan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ninuk Dwiastuti, 2020).

Investasi asing dan domestic juga merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi dimana untuk menarik minat investor perusahaan akan memaksimalkan kinerjanya dengan memperbaiki laporan akhir tahun (Bansal & Sharma, 2016). Kinerja adalah gambaran atas pencapaian suatu program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi (Bastian, 2006). Kinerja perusahaan terdiri dari kinerja yang profit oriented dan non profit oriented, dimana prestasi kedua kinerja ini akan menarik para investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan terutama untuk kinerja perusahaan go public yang menerima sumber pendanaan dan dukungan yang besar dari publik.

Informasi merupakan hal penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi yang lengkap, relevan, dan tepat waktu maka para investor dapat memberikan respon sehingga dapat mengambil keputusan yang rasional. Keputusan yang rasional dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Informasi yang diungkapkan perusahaan dapat dilihat dari laporan tahunan (annual report). Laporan tahunan memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan secara komprehensif baik mengenai informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang perlu diketahui oleh para pemegang saham, investor, pemerintah, atau bahkan masyarakat (Fransiska, 2015).

Pemegang saham serta investor memerlukan laporan tahunan dengan tujuan sebagai penilaian terhadap kinerja perusahaan tersebut guna menentukan pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya. Kinerja adalah gambaran atas pencapaian suatu program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi (Bastian, 2006). Kinerja perusahaan terdiri dari kinerja yang profit oriented dan non profit oriented, dimana prestasi kedua kinerja ini akan menarik para investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan terutama untuk kinerja perusahaan go public yang menerima sumber pendanaan dan dukungan yang besar dari publik. Informasi merupakan hal penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi yang lengkap, relevan, dan tepat waktu maka para

investor dapat memberikan respon sehingga dapat mengambil keputusan yang rasional. Keputusan yang rasional dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Informasi yang diungkapkan perusahaan dapat dilihat dari laporan tahunan (annual report). Laporan tahunan memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan secara komprehensif baik mengenai informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang perlu diketahui oleh para pemegang saham, investor, pemerintah, atau bahkan masyarakat (Fransiska, 2015). Pemegang saham serta investor memerlukan laporan tahunan dengan tujuan sebagai penilaian terhadap kinerja perusahaan tersebut guna menentukan pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya.

Merebaknya pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadinya krisis yang berimbas ke berbagai sektor kehidupan (Hanoatubun, 2020). Sejak diumumkannya pasien pertama Covid19 di Indonesia pada bulan Maret 2020, hingga akhir tahun 2020 tercatat sebanyak 608.482 kasus positif Covid-19 dilaporkan telah terjadi di Indonesia. Dalam merespon kasus tersebut, berbagai kebijakan telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk menahan laju pertumbuhan jumlah pasien dalam bentuk dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang saat ini bertransformasi menjadi Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro. Upaya ini telah mengubah pola interaksi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas hariannya seperti penerapan Work from Home bagi pegawai instansi/perusahaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring pada institusi pendidikan, pembatasan transportasi umum, dan pembatasan kegiatan peribadatan.

Perubahan ini berdampak kepada aktivitas perekonomian. Berkurangnya mobilitas masyarakat mengakibatkan rantai pasokan produksi terganggu, di sisi lain permintaan juga mengalami penurunan (Kementerian Keuangan, 2021). Selain mengganggu produksi, rantai distribusi dan pasar, Bachman (2020) juga menyatakan terjadi gangguan terhadap keuangan perusahaan dan pasar uang yang menyebabkan laporan tahunan yang tidak lebih baik dibandingkan dengan laporan tahunan saat sebelum terjadinya covid 19. Kemudian dampak tersebut berimbas

kepada investor yang telah menanamkan modal ataupun menyebabkan keraguan calon investor untuk menanamkan modalnya. Pertumbuhan perekonomian yang terjadi saat covid 19 ini tentu saja menimbulkan banyak kerugian bagi sebagian besar perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang terus mengalami ketidak stabilan.

Dalam ketidak stabilan kinerja perusahaan tersebut memberikan isu yang dampak besar pada perusahaan salah satu perusahaan yang terhempas badai tersebut adalah Bank Bukopin dimana mengalami masalah terhadap likuiditas yang disebabkan oleh tujuan untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah. Dimana masalah dalam masalah tersebut Kookmin Bank selaku Perusahaan Perbankan Korea Selatan tertarik untuk mengakuisisi kepemilikan dari Bank Bukopin yang berakhir dengan hasil persetujuan menetapkan Bank asal Korea, KB Kookmin Bank Co, Ltd menjadi Pemegang Saham Tunggal dengan kepemilikan saham menjadi 67% atau pemegang saham pengendali.

Dengan hadirnya permasalahan tersebut semakin menurunkan performa kinerja perusahaan sehingga diperlukannya sebuah solusi yaitu dengan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik yang diharapkan dapat meningkatkan performa dari kinerja perusahaan itu sendiri. Maka dalam perusahaan diperlukan good corporate governance agar terciptanya akuntabilitas dan transparansi. Semakin kompleks aktivitas suatu perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola usaha yang baik (Good Corporate Governance). Good corporate governance adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan serta menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholders. Terdapat dua penekanan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat waktu. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi terkait dengan kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholders (Tikawati, 2012). Pembentukan sistem Good Corporate Governance (GCG) yang efektif membuat kepentingan manajer dan pemilik menjadi sama.

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) menjelaskan bahwa Good Corporate Governance (GCG) adalah mekanisme yang mampu untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar dapat berjalan sesuai harapan para pemangku kepentingan. Good Corporate Governance (GCG) merupakan elemen sistem dan struktur utama dalam pengelolaan suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengembangkan perusahaan dan mengalokasikannya pada beberapa pihak, seperti kreditur, pemasok, pengusaha, pemakai, buruh, pemerintah, dan masyarakat lainnya. GCG merupakan suatu sistem pengatur serta pengendalian dalam sebuah perusahaan yang bertujuan dalam peningkatan nilai tambah bagi stakeholder. GCG bisa terbentuk karena adanya kesetimpangan kepentingan semua pihak agar dapat mencapai tujuan suatu perusahaan. Beberapa dari penjelasan tersebut GCG bisa dikatakan sebuah pengelola perusahaan yang baik karena terdapat sistem pengatur, pengelolaan, serta pengawas dalam mengendalikan suatu usaha agar dapat menunjang nilai perusahaan serta bentuk perhatian kepada primary stakeholder dan secondary stakeholder. GCG perlu diterapkan dalam menjaga kesepadanan dua belah pihak agar bisa mencapai tujuan perekonomian serta kesejahteraan bersama. Dalam bidang perbankan implementasi GCG menerapkan tiga prinsip penting, seperti kemandirian, integritas, dan transparansi yang menjadi modal dasar penyelenggaraan bisnis perbankan secara efisien dan berkesinambungan (sustainable).

Dengan fenomena dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan mengenai struktur kepemilikan, maka penulis ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang struktur kepemilikan, corporate governance, dan board diversity yang berdampak pada kinerja perusahaan. Mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini mereplikasi beberapa variabel yang digunakan yaitu struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan asing, dewan komisaris independent, komite audit, women on board, dan independent board yang diharapkan dapat memperbaharui penelitian sebelumnya.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Ilham Maulana (2020) yang meneliti analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial

dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan jasa keuangan di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perusahaan dan periode pengamatan yang digunakan berbeda dengan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan juga terletak pada subjek penelitian dan fenomena penelitian yang berbeda. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan penelitian pada periode 2019-2021 diharapkan hasil yang diperoleh lebih akurat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Corporate Governance, dan Board Diversity Terhadap Kinerja Perusahaan”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian tidak meluas dari pembahasan dalam skripsi ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2019 s/d 2021
2. Subjek penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Asing, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah women on board berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris struktur kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh women on board terhadap kinerja perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai struktur kepemilikan dan hubungan dengan kinerja perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan alat evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan go public yang memiliki struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dewan komisaris independen, dan komite audit.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan kerja praktek ini dibagi menjadi 5 bagian, dimana masing-masing memiliki sub bagian seperti berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori teori yang mendukung penelitian ini, seperti grand theory, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III PERMASALAHAN PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang definisi dan pengukuran variable populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan analisis atas hasil pengujian data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang diperoleh, implikasi hasil penelitian, keterbatasan serta saran bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai refrensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.